**ARTIKEL**

**PENGARUH CAR, NPL, Dan LDR TERHADAP ROA Pada Bank BPR NUSAMBA Singaparna Tasikmalaya**

**Periode Tahun 2007 – 2015**

 **Dinar Ardiany**

 **NPM : 148 020 104**

 ****

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

 **BANDUNG**

 **2017**

 **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA). Sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada PT Bank BPR Nusamba Singaparna Tasikmalaya pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT BPR Nusamba Singaparna.

 Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikasi 5% . Selain itu dilakukan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

 Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi liniear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 42,8% sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Kata kunci** : Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

**ABSTRACT**

 *This research was conducted to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), the Return on Assets (ROA). As a proxy of Banking Corporate Financial Performance in PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna in 2007 until 2015. The data used in this study were obtained from Financial Statements in PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna.*

 *The data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistics for testing the partial regression coefficients and F-statistics to test the significance effect together with a significance level of 5%. It also made the classic assumption lest covering normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test.*

*During the observation period of the study showed that the data were normally distributed. Under normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation models. These results indicate that CAR, NPL, LDR variables showed significant effect on ROA. CAR Variable has a positive and significant effect on ROA. NPL variable and LDR negatively and significant effect the ROA. Predictive ability of the three variables on ROA in the study amounted to 42,8%, while the remaining 57,2% influenced by other factors not includedin the research model.*

*Keywords : Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

**1.PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman. Industri perbankan memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia diantaranya sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 dan sesuai dengan tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk-bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan usaha bank adalah kepercayaan (trust) masyarakat. Usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro dan

 menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya.

Kegiatan usaha perbankan didasari oleh kepercayaan masyarakat sehingga kondisi bank harus selalu dipantau yaitu dengan dilakukannya analisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat manajemen untuk menginformasikan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai untuk satu periode. Informasi keuangan akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika informasi ini dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, dengan demikian keputusan yang diambil akan menjadi tepat.

Menurut S. Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sember dan penggunaan .

Menurut Irham Fahmi (2015:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Pada Penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio- rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan variabel independen yang digunakan, bank yang dipilih dan periode penelitian.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel-variabel tersebut antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA) Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja bank.

Berdasarkan data kinerja PT Bank BPR Nusamba Singaparna yang menjadi gambaran pembuka dalam menilai kondisi keuangan BPR, hal ini akan dikaji dengan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAR,NPL, LDR dan untuk mengetahui profitabilitas yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan ROA. Melihat adanya suatu peluang penelitian baru terhadap perbankan mengingat dalam penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti terhadap BUMN serta pada penelitian ini meneliti pada salah satu BPR di Tasikmalaya yaitu PT BPR Nusamba yang menyebabkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dalam kurun waktu 2007-2015 terjadi naik turunnya profitabilitas di BPR Nusamba.

Tingkat efektifitas operasional suatu bank dapat dinilai maka penulis tidak hanya menggunakan kemampuan manajer secara kualitatif tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang digunakan karena dalam analisis ini terdiri dari faktor modal, kredit, aktiva yang digunakan serta laba yang diperoleh bank atas dasar ini pula maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset Pada Bank BPR Nusamba Singaparna Periode Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2015”.**

**Fokus Penelitian**

 Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitikberatkan pada kinerja keuangan PT.BPR Nusamba Singaparna yaitu Laporan Keuangan perusahaan selama 9 periode yaitu tahun 2007-2015 dengan mengambil data per triwulan.

**Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang akan diidentifikasi tersebut adalah:

1. Terjadi gap antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Adanya Penurunan Laba Perusahaan di BPR Nusamba Singaparna dari tahun sebelumnya.

3. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai rasio keuangan di Bank BPR Nusamba Singaparna.

5. Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

6. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015

7. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

8. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

9. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama terhadap Return on Assets(ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

2. Seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015

3. Seberapa besar pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

4. Seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

5. Seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh hasil analisis:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets(ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

4. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

5. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA).di Bank BPR Nusamba periode tahun 2007 s.d. 2015.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini sangat diharapkan akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis laporan keuangan dan rasio keuangan.

b. Menguatkan penelitian dan teori-teori sebelumnya mengenai rasio keuangan khususnya Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA).

c. Menambah perbendaharaan Tesis khususnya di Fakultas Pascasarjana, Program Magister Manajemen, Universitas Pasundan Bandung.

2. Manfaat Praktis

 a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor dan calon investor atas informasi keuangan dalam melakuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perbankan.

b. Bagi Bank BPR Nusamba

Dapat memberi masukan yang berguna supaya dapat lebih meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan Bank BPR lainnya maupun bank konvensional.

c. Bagi Penulis

Supaya dapat membandingkan antara teori teori yang dipelajari dan mengaplikasikannya di pekerjaan sehari- hari yang ada kaitannya dengan profitabilitas khususnya di dunia perbankan.

**II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono,2013:89). Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti yang mana nantinya akan membe ntuk sebuah paradigma penelitian. Dasar dari kerangka pemikiran ini adalah teori-teori ilmiah sehingga nantinya akan menghasilkan beberapa hipotesis

Kegiatan dari perbankan adalah dalam bidang keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Dalam menjalankan usaha sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan, layaknya perusahaan lainnya. Kegiatan perbankan secara sederhana dapat diapat diartikan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti zhgdengan kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakatdalam bentuk pembiayaan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang cukup berperan penting dalam sistem keuangan dan memiliki kedudukan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan bank memiliki cukup kontribusi dalam sistem keuangan sesuai dngan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifiikasi permasalahan yang mungkin timbul dan operasional bank, khususnya di dalam permodalan. Dilihat dari sensitivitasnya terhadap risiko pasar (sensivitiy to market risk), ada beberapa fungsi modal, diantaranya :

1. Modal atau cadangan yang dibentuk untul mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga.
2. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential losssebagai akibat fluktuasi (adverse movement) nilai tukar, dan,
3. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar

Pada dasarnya banyak hal yang mempengaruhi aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam hal penempatan aktiva produktif, bank konvensional selain menyalurkan dananya ke sektor riil, juga menyalurkannya ke pasar uang dan pasar modal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat diartikan sebagai kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko yang dimiliki oleh Bank, dengan kata lain risiko ini menilai apakah modal yang disetor oleh pemilik bank telah memadai sebagai pengaman terhadap risiko yang dimulai dari aktiva bank.Ukuran penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)mendapat perhatian dari berbagai kalangan, karena Capital Adequacy Ratio(CAR) merupakan dasar penilaian permodalan dalam arti suatu bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat pengukuran atau penilaian kinerja bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan sebuah indikator kualitas aktiva suatu bank dapat diartikan sebagai perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada suatu bank. Semakin tinggi risiko Non Performing Loan (NPL) suatu bank menunjukan jumlah kredit yang bermasalah pada pada tersebut ada pada jumlah yang relatif besar terhadap kredit yang disalurkan.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Loan to Deposit Ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik danaya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil dan dapat ditarik kapanpun saja sehingga bank harus dapat memproyeksikan kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Deposito berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditasnya dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo, dengan kata lain Loan to Deposit Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Assets

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat diartikan sebagai kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dimiliki oleh bank, dengan kata lain risiko ini menilai apakah modal yang disetor oleh pemilik bank telah memadai sebagai pengamanan terhadap risiko yang dimiliki aktiva bank. Ukuran penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR) mendapat perhatian dari berbagai kalangan, karena Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam hal ini sebagai penilaian permodalan dalam arti suatu bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat pengukuran kinerja bank. Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)dapat mengetahuikinerja bank yang bersangkutan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, dengan kata lain tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat maka akan meningkatkan Return on Assets (ROA).

Menurut Ria Marliana (2015) penelitian ini menggunakan regresi berganda,CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Assets (ROA). Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Berdasarkan argumentasi tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Asset

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengambalian-pengembalian kredit oleh debitur. Non Performing Loan (NPL) mencerminkan resiko kredit. Semakin kecil Non Performing Loan (NPL), semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Non Performing Loan (NPL) menurut Lukman Dendawijaya (2009:186) merupakan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau biaya disebut risiko kredit.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang ditimbulkan, dan semakin kecil pula kemungkinan laba yang diperoleh bank.

Menurut Pramitha Kusuma Dewi (2015) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasilpenelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Non Performing Loan (NPL) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan Non Performing Loan (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Non Performing Loan (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Berdasarkan argumentasi tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilaporkan ke perkreditan. Loan to Deposit Ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing- masing likuiditasnya.

Menurut Luh Eprima Dewi (2015) Loan To Deposit Ratio (LDR) penelitian ini menggunakan regresi berganda bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan Loan to Deposit Ratio (LDR) akan meningkatkan Return on Asset (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Berdasarkan argumentasi tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

ASPEK KESEHATAN BANK

***Return on Asset***

**ROA**

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:19)

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

NON PERFORMING LOAN (NPL)

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

**Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti rasio kecukupan modal (CAR), Tingkat Kredit Bermasalah (NPL), Likuidtas Bank (LDR) dan Profitabilitas Bank (ROA). Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu aspek likuiditas dan aspek kinerja. Adapun hipotesis yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

2. Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

3. Loan to Deposit Ratio berpengaruhsignifikan terhadap Return on Asset.

4. Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan analisis kuantitatif dengan data sekunder. Karakteristik riset deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Rangkuti (2013:17) ditandai dengan hipotesis spesifik, memiliki desain penelitian secara terstruktur dengan metode menggunakan data sekunder, data primer (survey), panel atau observasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel bebas (independen), dan Return on Assets (ROA). Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang dipelajari, jadi data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Menurut Iqbal Hasan (2008;6) metode verifikatif yaitu untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

**IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Sugiyono (2008;206) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan uang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai CAR, NPL, LDR dan ROA yang ada di PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna.

 Penulis menggunakan sampel sebanyak 36 laporan keuangan secara triwulanan yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Hal ini diambil karena PT.Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna pernah meraih laba dan kinerja bagus dari tahun 2007 sedangkan pada tahun 2011 profitabilitas mengalami penurunan bahkan negatif.

**Kondisi CAR, NPL, LDR dan ROA PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna Tahun 2007 – 2015.**

 Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan per triwulan pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Singaparna pada periode Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2015, berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan atas rumusan- rumusan variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan data yang telah diolah terlebih dahulu.

**Tabel 1**

**Hasil Perhitungan CAR (%)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | **PERIODE** | **Rata-rata** |
| Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
| 1 | 2007 | 14,12% | 10,13% | 17,33% | 19,54% | 15,28% |
| 2 | 2008 | 19,07% | 17,34% | 18,52% | 19,19% | 18,71% |
| 3 | 2009 | 14,41% | 10,47% | 16,5% | 19.98% | 15,34% |
| 4 | 2010 | 10,4% | 16,74% | 17,31% | 17,9% | 15,59% |
| 5 | 2011 | 10,07% | 15,26% | 15,27% | 16,73% | 14,33% |
| 6 | 2012 | 16,46% | 15,01% | 15,52% | 15,07% | 15,67% |
| 7 | 2013 | 16,3% | 19,79% | 19,89% | 18,88% | 18,72% |
| 8 | 2014 | 20,41% | 19,64% | 18,72% | 19,72% | 19,62% |
| 9 | 2015 | 10,03% | 16,01% | 16,37% | 20,09% | 15,83% |

Sumber : Data yang telah diolah berdasarkan CAR

Berdasarkan perhitungan, tabel 1 perkembangan CAR pada PT. BPR Nusamba Singaparna selama tahun 2007 sampai Tahun 2015, maka dapat disimpulkan kondisi CAR sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan CAR pada PT. BPR Nusamba Singaparna dalam kondisi baik, yaitu dengan posisi CAR di atas 8% (delapan persen), yang diajukan oleh peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu Bank harus menyediakan modal minimal sebesar 8% dari ATMR, tetapi sesuai aturan OJK dari Tahun 2014 rasio CAR minimal 12% dan dalam hal ini BPR Nusamba berada pada posisi diatas 12% tetapi pada triwulan I 2015 yaitu 10,03%,

2. Posisi CAR dari tahun 2007-2013 yang mendekati 8% dari atas, menunjukkan posisi permodalannya sangat baik, dan pada tahun 2014 sesuai aturan OJK CAR menjadi 12%. Posisi CAR yang kurang dari 12% maka dalam pengelolaan permodalan semakin kurang baik, yaitu ditunjukkan pada triwulan I 2015 yaitu 10,03%.

4. Rata-rata CAR pada PT. BPR Nusamba Singaparna berada pada posisi 16,56% yaitu diatas yang dipersyaratkan oleh OJK sehingga rasio CAR berada dalam kondisi sehat.

4. Dilihat dari nilai CAR yang sangat tinggi yaitu triwulan I 2014 yaitu 20,41%, hal ini akan mengakibatkan bank tidak bisa berekspansi secara maksimal terhadap kredit yang disalurkannya.

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan NPL (%)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | **PERIODE** |  **Rata-rata** |
| Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
| 1 | 2007 | 1,87% | 1,56% | 1,57% | 1,28% | 1,57% |
| 2 | 2008 | 1% | 1,78% | 3,79% | 0,79% | 1,84% |
| 3 | 2009 | 0,55% | 0,47% | 0,66% | 0,66% | 0,59% |
| 4 | 2010 | 1,91% | 2,3% | 3,1% | 3,5% | 2,70% |
| 5 | 2011 | 4,21% | 4,46% | 4,35% | 3,32% | 4,09% |
| 6 | 2012 | 3,74% | 3,44% | 3,17% | 4,13% | 3,62% |
| 7 | 2013 | 5,57% | 4,34% | 4,2% | 4,01% | 4,53% |
| 8 | 2014 | 4,9% | 5,06% | 6,07% | 5,23% | 5,32% |
| 9 | 2015 | 5,24% | 4,9% | 5,34% | 5,3% | 5,19% |

Sumber : Data yang telah diolah berdasarkan NPL

 Berdasarkan table 2 perkembangan NPL pada PT. BPR Nusamba Singaparna selama tahun 2007 sampai Tahun 2015, maka dapat disimpulkan kondisi NPL sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan NPL pada PT. BPR Nusamba Singaparna pada posisi yang cukup baik yaitu sesuai yang diajukan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) pada posisi kurang dari 5%.

2. Terdapat posisi NPL yang kurang baik yaitu pada triwulan III 2014 yaitu 6.07%. dimana posisi NPL lebih besar dari 5%.

3. Dilihat dari rata-rata dari Tahun 2007-2015 yang terjadi pada PT.BPR Nusamba Singaparna yaitu sebesar 3,2% masih dalam kategori NPL sehat.

**Tabel 3**

**Hasil Perhitungan LDR (%)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | **PERIODE** |  **Rata-rata** |
| Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
| 1 | 2007 | 76,67% | 72,71% | 76,72% | 73,80% | 74,98% |
| 2 | 2008 | 78,47% | 72,93% | 72,23% | 76,68% | 75,08% |
| 3 | 2009 | 77,15% | 77,5% | 72% | 74,04% | 75,17% |
| 4 | 2010 | 70,51% | 85,03% | 78,06% | 70,69% | 76,07% |
| 5 | 2011 | 79,5% | 72,33% | 78,13% | 75,35% | 76,33% |
| 6 | 2012 | 78,82% | 76,26% | 76,8% | 71,84% | 75,93% |
| 7 | 2013 | 70,83% | 72,05% | 70,31% | 70,12% | 70,83% |
| 8 | 2014 | 76,7% | 73,58% | 75,38% | 82,64% | 77,08% |
| 9 | 2015 | 74,3% | 79,1% | 73,82% | 62,1% | 72,33% |

Sumber : Data yang telah diolah berdasarkan LDR

 Berdasarkan Tabel 3, perkembangan LDR pada PT. BPR Nusamba Singaparna selama Tahun 2007 sampai Tahun 2015, maka dapat disimpulkan kondisi LDR sebagai berikut :

1. Posisi LDR di PT. BPR Nusamba Singaparna sudah masuk kategori sehat meskipun masih kurang dari 80% sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio LDR.

2. Posisi LDR yang sangat rendah yaitu pada triwulan IV 2015 yaitu 62.1%% dan tertinggi yaitu pada triwulan II 2010 yaitu 85.03%.

3. Berdasarkan nilai rata-rata LDR pada PT BPR Nusamba dari Tahun 2007-2015 nilai rata-rata adalah sebesar 74,9% .Tujuan BI membatasi LDR perbankan adalah untuk mendorong bank meningkatkan kreditnya, namun juga menjaga agar tingkat keuangan bank tetap prudent.

**Tabel 4**

**Hasil Perhitungan ROA (%)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN** | **PERIODE** |  **Rata-rata** |
| Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
| 1 | 2007 | 0,9% | 2,61% | 4,46% | 4,34% | 3,08% |
| 2 | 2008 | 1,27% | 2,51% | 3,09% | 4,22% | 2,77% |
| 3 | 2009 | 0,82% | 1,8% | 3,16% | 4,59% | 2,59% |
| 4 | 2010 | 1,26% | 2,6% | 2,92% | 3,74% | 2,63% |
| 5 | 2011 | -0,22% | -1,04% | 0,84% | 0,61% | -0,68% |
| 6 | 2012 | 0,21% | 0,58% | 1,75% | 2,71% | 1,31% |
| 7 | 2013 | 0,91% | 2,08% | 3,41% | 4,68% | 2,77% |
| 8 | 2014 | 1,12% | 2,4% | 2,68% | 4,59% | 2,69% |
| 9 | 2015 | 0,89% | 1,73% | 2,71% | 4,76% | 2,52% |

Sumber : Data yang telah diolah berdasarkan ROA

Berdasarkan tabel 4 perkembangan ROA pada PT. BPR Nusamba Singaparna selama Tahun 2007 sampai Tahun 2015, maka dapat disimpulkan kondisi ROA sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan ROA pada PT. BPR Nusamba Singaparna dalam kondisi sehat, yaitu sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), tingkat ROA yang sehat yaitu diatas 1.22%, cukup sehat 0.99% - 1.22%, kurang sehat 0.77% - 0.99%, dan tidak sehat dibawah 0.77%.

2. Terdapat posisi ROA yang tidak sehat yaitu triwulan I 2011 yaitu -0.22%, triwulan II 2011 yaitu -1.04%, triwulan III yaitu -0.84% dan triwulan IV yaitu -0.61%.

3. Berdasarkan atas rata-rata ROA 2,188 % masuk dalam kategori sehat. Pada Tahun 2011 yaitu -0,68% hal ini berarti adanya kerugian , hal ini harus dilakukan tindakan yang lebih intensif.

**Tabel 5**

**Deskriptif**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Capital Adequacy Ratio | 36 | 10.03 | 20.90 | 16.5650 | 3.16186 |
| Non Performing Loan | 36 | .47 | 6.07 | 3.2714 | 1.70767 |
| Loan to Deposit Ratio | 36 | 62.1 | 85.03 | 74.8666 | 6.28603 |
| Return on Assets | 36 | -1.04 | 4.76 | 2.1887 | 1.65370 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

 Berdasarkan perhitungan deskripsi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) berdasarkan atas perhitungan menggunakan SPSS dengan data yang telah diolah berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

Dari 36 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 10,03% yaitu pada triwulan I 2015, nilai maksimum sebesar 20,90% yaitu pada triwulan IV 2015, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,5650% dengan standart deviasi sebesar 3.16186 hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitianrasio CAR PT.BPR Nusamba sudah memenuhi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8% sedangkan untuk tahun 2014 standar OJK rasio ini standar CAR 12%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan dapat dikatakan baik. Sementara standart deviasi sebesar 3.16186 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 16,5650%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai rata-rata (mean) yang positif, hal tersebut mencerminkan bahwa modal yang dimiliki PT.BPR Nusamba Singaparna sangat mencukupi untuk mengimbangi resiko-resiko yang terjadi pada seluruh aktiva bank yang tercantum dalam (ATMR) aset tertimbang menurut risiko, sehingga tidak ada kehawatiran terhadap modal kaitannya dengan ATMR. Dilihat dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal tersebut menunjukkan secara umum PT.BPR Nusamba Singaparna memiliki CAR yang baik.

Dari 36 buah sampel data NPL, nilai minimum sebesar 0,47% yaitu pada triwulan II 2009, nilai maksimum sebesar 6.07% yaitu pada triwulan III 2014, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.2714% dengan standart deviasi sebesar 1.70767%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio NPL PT.BPRNusamba masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitusebesar 5%,tetapi masih ada beberapa triwulan dari tahun 2014 NPL diatas 5% , tetapi secara rata-rata 3,2714% masih dibawah standar jadi dikategorikan sehat. Meskipun ada beberapa triwulan di tahun 2014 dan 2016 NPL diatas 5 sehingga harus tetap menjadi pengawasan yang intensif. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai rata-rata (mean) yang positif, hal tersebut mencerminkan bahwa kredit yang bermasalah sangat sedikit dibandingkan dengan total kredit yang macet yang dianulir, sehingga tidak ada kehawatiran yang berlebih dengan persoalan kredit macet, karena masih bisa dianulir. Dilihat dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal tersebut menunjukkan secara umum PT.BPR Nusamba Singaparna memiliki NPL yang bagus, meskipun di tahun 2014 dan 2015 diatas 5 % sehingga harus dilakukan pengawasan lebih intensif

Dari 36 buah sampel data LDR, nilai minimum sebesar 62,1% yaitu pada triwulan IV 2015, nilai maksimum sebesar 85,03% yaitu pada triwulan II 2010, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,8666 dengan standart deviasi sebesar 6,28603.Loan to Deposit Ratio (LDR) masih belum bisa memenuhistandar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 80% - 110%. Sedangkan rata-rata LDR adalah74,8666.Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai rata-rata (mean) yang positif, hal tersebut mencerminkan bahwa kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK) sangatlah besar dibandingkan dengan kredit yang dicairkan terhadap masyarakat yang membutuhkan, sehingga likuiditas bank akan terjaga dengan baik. Dilihat dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal tersebut menunjukkan secara umum PT.Bank Nusamba Singaparna memiliki LDR yang baik.

Dari 36 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -1,04% yaitu pada triwulan II 2011, nilai maksimum sebesar 4,76% yaitu pada triwulan IV 2015, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,1887 dengan standart deviasi sebesar 1,65370.Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) yang positif, hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan sangat baik jika dibandingkan dengan total asset, perusahaan masih memiliki rasio keuntungan yang positif yaitu perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Meskipun di tahun 2011 triwulan I dan II negatif tetapi ada peningkatan di triwulan berikutnya. Dilihat dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, hal ini menunjukkan secara umum PT. BPR Nusamba Singaparna memiliki ROA yang baik dan meningkat.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut Pembahasannya :

 1. Analisis Grafik

Uji Normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekita garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Berikut merupakan hasil dari SPSS :





Berdasarkan dari grafik histogram distribusi data cenderung membentuk kurva normal (berbentuk genta), dan dari gambar grafik normal P-P Plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal

 2. Analisis Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential, dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil dari SPSS :

**Tabel 6**

**Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | Residual |
| N | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 2.1887 |
| Std. Deviation | 1.08250 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .104 |
| Positive | .104 |
| Negative | -.084 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .624 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .831 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
|  |

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai statistik Kolmogorov Smirnov untuk model regresi diperoleh signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,831. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,831>0,05), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Asumsi Klasik

 a. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membenadingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Masalah Multikolinearitas menunjukkan keadaan dimana terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya atau menunjukkan gejala adanya hubungan linier diantara variabel bebas dalam model regresi, hal ini dapat mengakibatkan masalah koefisien regresi menjadi sangat besar.

Indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi yang diperoleh pada penelitian ini maka digunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF).

Rumusannya adalah nilai VIF diperoleh dari perhitungan VIF = 1(1-$ R²$) dimana $R²$ adalah nilai determinasi untuk regresi variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Hasil perhitungan VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesame variabel bebas berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut :

**Tabel 7**

**Hasil Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas**

|  **Coefficientsa** |
| --- |
| Correlations | Collinearity Statistics |
| Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
|  |  |  |  |  |
| .534 | .563 | .515 | .551 | 1.814 |
| -.157 | -.353 | -.285 | .586 | 1.706 |
| -.344 | -.351 | -.283 | .916 | 1.092 |
| a. Dependent Variable: Return on Assets |

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabelpenelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 1,814< 10, sehingga variable CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Nilai VIF untuk variabel NPL sebesar 1,706 < 10, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar 1,092 < 10, sehingga variabel LDR dinyatakan tidakterjadi gejala multikolinieritas.

b. Pengujian Heterokedastisitas

 Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi Rank-Spearman antara absolute residu model dengan masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan untuk menguji apakah varian dari residual homogen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**

**Hasil Uji Masalah Heterokedastisitas**

|  | Residual |
| --- | --- |
| Capital Adequacy Ratio | Pearson Correlation | .816\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .150 |
| N | 36 |
| Non Performing Loan | Pearson Correlation | -.240 |
| Sig. (2-tailed) | .159 |
| N | 36 |
| Loan to Deposit Ratio | Pearson Correlation | -.525\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .006 |
| N | 36 |
| Return on Assets | Pearson Correlation | .655\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .071 |
| N | 36 |
| Residual | Pearson Correlation | 1 |
| Sig. (2-tailed) |  |
| N | 36 |

 Berdasarkan hasil analisis data SPSS dieproleh nilai koefisien Rank-Spearman untuk CAR, NPL, LDR. Seluruh variabel bebas memiliki P Value > α = 0,05 : non signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi residual dari model regresi. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi situasi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

**Hasil Analisis Verifikatif**

1. Analisis Regresi Berganda

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan menggunakan perhitungan koefisien regresi menggunakan software SPSS Ver. 20.0 dan telah dilakukan pengujian asumsi regresi maka hasil perhitungannya dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

**Tabel 9**

**Hasil Perhitungan Koefisien Regresi**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.207 | 3.166 |  | 1.329 | .193 |
| Capital Adequacy Ratio | .277 | .072 | .529 | 3.850 | .001 |
| Non Performing Loan | -.283 | .132 | -.292 | -2.136 | .040 |
| Loan to Deposit Ratio | -.077 | .036 | -.291 | -2.121 | .042 |
| a. Dependent Variable: Return on Assets |

Sumber : Lampiran Output SPSS Ver.20.0

Berdasarkan atas hasil yang tertuang pada Tabel 9 maka dapat ditarik rumus mengenai regresi berganda. Hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat ditulis dalam persamaan regresi taksiran sebagai berikut :

**ROA = 4,207+ 0,277 CAR – 0,283 NPL – 0,077 LDR + εt**

Berdasarkan atas rumusan hasil perhitungan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta atau intersep = β0= 4,207 menunjukkan harga matematis dari ROA pada kondisi dimana CAR, NPL, LDR = 0 (nol).

Kemiringan atau slope atau koefisien regresi dari nilai variabel Adequacy Ratio (CAR) atau ( X1) = β1sebesar 0,277. Nilai ini menunjukkan besarnya respon peningkatan ROA, jika CAR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,277 pada saat variabel lainnya tidak berubah.

Kemiringan atau slope atau koefisien regresi dari nilai variabel Non Performing Loan (NPL) atau (X2) = β2 sebesar -0,283 Nilai ini menunjukkan besarnya respon peningkatan ROA, jika NPL meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,283 pada saat variabel lainnya tidak berubah.

Kemiringan atau slope atau koefisien regresi dari nilai variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) atau (X3) = β3 sebesar -0,077. Nilai ini menunjukkan besarnya respon peningkatan ROA, jika LDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,077 pada saat variabel lainnya tidak berubah.

1. Koefisien Determinasi ($R² ) Model Regresi$

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi, hasil pengolahan data diperoleh bahwa koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh dengan menentukan nilai $R²$. Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang tercermin dalam tabel di bawah ini :

 **Tabel 10**

**Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| dimension0 | 1 | .655a | .428 | .375 | 1.30745 | 1.012 |
| a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio |
| b. Dependent Variable: Return on Assets |

 Berdasarkan perhitungan pada Tabel 10 maka diperoleh nilai R-square sebesar 0,428 atau 42,8% menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap variabel tidak bebas yaitu Return on Asset (ROA). Ini berarti bahwa 42,8% perubahan Return on Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh adanya pengaruh pada Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan sisanya yaitu 57,2% ( 1-$ R² )$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

 Koefisien korelasi multiple atau R = 0,655 yang mempunyai makna Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama terhadap Return on Asset (ROA) termasuk dalam kategori kuat yaitu Sugiono (2004:183) interval koefisien korelasi 0,6 – 0,79 adalah memiliki arti tingkat hubungan korelasi kuat.

1. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen ( CAR, NPL, LDR ) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Rumus yang digunakan yaitu

 KD = β x Zero order x 100%

Keterangan

β = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel beebas dengan variabel terikat (Gujarati, 2003;172).

Berikut merupakan hasil perhitungan untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi dengan menggunakan pengujian uji determinasi parsial yang diteliti dan hasil keputusan uji parsial digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Determinasi Parsial Model Regresi**

| MODEL | Standardized Coefficients | Correlations | Determinasi |
| --- | --- | --- | --- |
| Beta | Zero-order | Partial | Part | Parsial |
| (Constant) |  |  |  |  |  |
| Capital Adequacy Ratio | .529 | .534 | .563 | .515 | 28,2% |
| Non Performing Loan | -.292 | -.157 | -.353 | -.285 | 4,58% |
| Loan to Deposit Ratio | -.291 | -.344 | -.351 | -.283 | 10,01% |

 a. Dependent Variabel: ROA

a. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA), hipotesis statistik yang dihasilkan dari Uji Determinasi Parsial maka diperoleh hasil perhitungan pada Tabel 4.11 nilai determinasi parsial untuk variabel bebas Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 28,2%. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan tingkat kepercayaan 95%, pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 28,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) kecil pengaruhnya dikarenakan modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan jangka panjang terhadap modal sendiri.

Koefisien korelasi parsial untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 0,563. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) termasuk dalam kategori korelasi sedang yaitu menurut Sugiono (2004:183) interval koefisien korelasi dari 0,4 – 0,59 adalah memiliki arti tingkat hubungan korelasi sedang. Arah pengaruh yang positif dari Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi juga.

b. Pengaruh NPL Terhadap ROA

 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA), hipotesis statistik yang dihasilkan dari uji determinasi parsial maka diperoleh hasil perhitungan pada Tabel 4.11 nilai Determinasi Parsial untuk variabel bebas Non Performing Loan (NPL) sebesar 4,58%. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 4,58% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) tidak begitu besar dikarenakan kredit macet tidak langsung mengurangi pendapatan dan modal melainkan hanya menghambat profitabilitas, dengan dicadangkannya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) bisa mengurangi risiko kredit macet.

 Koefisien korelasi parsial Non Performing Loan (NPL) adalah -0,353. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu menurut Sugiono (2004:183) interval koefisien korelasi dari 0,2 – 0,39 adalah memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh negatif dari Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah.

c. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA), hipotesis statistik yang dihasilkan dari uji determinasi parsial maka diperoleh hasil perhitungan pada Tabel 4.11 nilai Determinasi Parsial untuk variabel bebas Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 10,01%. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 10,01% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) sangat kecil dikarenakan Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator dalam melihat likuiditas bank dengan melihat jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga (DPK) sehingga kaitan langsung terhadap profitabilitas sangat rendah, kredit yang besar dan DPK yang tinggi merupakan keinginan suatu bank sehingga akan meningkatkan profitabilitas tetapi jika dilihat dari nilai LDR maka dampaknya terhadap likuiditas, oleh sebab itu sangat rendah pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA).

 Koefisien korelasi parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah -0,351, Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu menurut Sugiono (2004:183) interval koefisien korelasi dari 0,2 – 0,39 adalah memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh negatif dari Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, Loan to Deposit Ratio (LDR) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah.

**Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial dengan Uji t

 Untuk menguji apakah varaibel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel tidak bebasnya digunakan uji t. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

 H0 :β = 0, Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebasnya

 Ha :β ≠ 0 Variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

Kriteria yang digunakan adalah :

 Jika : t-stat > t-tabel, maka hipotesis nol ditolak

 Jika : t-stat < t-tabel, maka hipotesis nol tidak ditolak

 Nilai t-tabel akan berbeda pada setiap tingkat signifikansi yang berbeda. Uji t statistik ini akan mengikuti student (distribusi t) dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar n-k dimana n merupakan total observasi dan k merupakan jumlah parameter termasuk konstanta.

Maka hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 12**

**Hasil Uji t**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.207 | 3.166 |  | 1.329 | .193 |
| Capital Adequacy Ratio | .277 | .072 | .529 | 3.850 | .001 |
| Non Performing Loan | -.283 | .132 | -.292 | -2.136 | .040 |
| Loan to Deposit Ratio | -.077 | .036 | -.291 | -2.121 | .042 |
| a. Dependent Variable: Return on Assets |

* Secara parsial pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) nilai t hitung yaitu sebesar 3,850, terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah positif menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih tinggi akan menghasilkan Return On Asset (ROA) yang tinggi pula. Koefisien regresi parsial untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) adalah 0,529 termasuk dalam kategori korelasi sedang yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi sedang. Arah pengaruh yang positif dari CAR bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.
* Secara parsial pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) nilai t hitung yaitu sebesar -2,136, terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah negatif menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan Return On Asset (ROA) yang semakin rendah. Koefisien regresi parsial untuk Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) adalah -0,292 termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh yang negatif dari NPL menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.
* Secara parsial pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) nilai t hitung yaitu sebesar -2,121 terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah negatif. Koefisien regresi parsial untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) adalah -0,291 termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh yang negatif dari LDR menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.
1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan dengan Uji F

Tujuan dari pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho = β1 = β2 = β3 = 0, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

Ha = Salah satu βn ≠ 0, semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

Hipotesis statistik diatas diuji dengan menggunakan statistik Uji-F, dimana nilai F hitung untuk model regresi diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**

**Hasil Uji F Model Regresi CAR, NPL, LDRTerhadap ROA**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 41.013 | 3 | 13.671 | 7.997 | .000a |
| Residual | 54.702 | 32 | 1.709 |  |  |
| Total | 95.715 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio |
| b. Dependent Variable: Return on Assets |

Keterangan : F-tabel 0,05 N 36 adalah 2,90

 Berdasarkan atas hasil perhitungan Tabel 13 maka diperoleh F hitung sebesar 7,997 lebih besar daripada F Tabel yaitu 2,90 , hal ini menunjukan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikan (P-Value) = 0,000 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ( α = 0,05 ). Diperoleh keputusan uji stat istik untuk menolak Ho, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).

**Pembahasan**

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Secara keseluruhan CAR pada PT. BPR Nusamba Singaparna dalam kondisi baik, yaitu dengan posisi CAR di atas 8% (delapan persen), yang diajukan oleh peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu Bank harus menyediakan modal minimal sebesar 8% dari ATMR, tetapi menurut POJK Nomor 5/POJK.03/2015OJK dari Tahun 2014 rasio CAR minimal 12% dan dalam hal ini BPR Nusamba berada pada posisi diatas 12% tetapi pada triwulan I 2015 yaitu 10,03%.

Posisi CAR dari tahun 2007-2013 yang mendekati 8% dari atas, menunjukkan posisi permodalannya sangat baik, dan pada tahun 2014 sesuai aturan OJK CAR menjadi 12%. Posisi CAR yang kurang dari 12% maka dalam pengelolaan permodalan semakin kurang baik, yaitu ditunjukkan pada triwulan I 2015 yaitu 10,03%. Rata-rata CAR pada PT. BPR Nusamba Singaparna dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 16,56% dalam hal ini diatas CAR yag dipersyaratkan.

Dilihat dari nilai CAR yang sangat tinggi yaitu triwulan I 2014 yaitu 20,41%, diakibatkan adanya ketidakseimbangan dari simpanan dengan jumlah kredit yag disalurkan. Simpanan yang besar diantaranya dari deposito nasabah, apabila modal tidak dapat menyerap kredit bank tidak akan maksimal menghasilkan profitabilitas (ROA),karena laba bank dari penyaluran kredit disamping jasa lainnya.

Dilihat dari perhitungan SPSS secara uji determinasi parsial komponen paling besar dari CAR yaitu sebesar 28,2%, hal ini dikarenakan PT.BPR Nusamba memiliki kecukupan modal diatas rata-rata, sehingga rasio CAR ini harus menjadi perhatian penting apabila CAR terlalu tinggi tidak baik karena akan menurunkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi, , serta menunjukkan bahwa modal tidak digunakan dengan efektif walaupun bermakna baik bagi perbankan karena bank mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank dan sebaliknya terlalu rendah juga menunjukkan tingkat kesehatan bank yag buruk sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

1. Non Performing Loan (NPL)

Secara keseluruhan NPL pada PT. BPR Nusamba Singaparna dai tahun 2007-2015 pada posisi yang cukup baik yaitu sesuai yang diajukan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) pada posisi kurang dari 5%. Terdapat posisi NPL yang kurang baik yaitu pada triwulan III 2014 yaitu 6.07%. dimana posisi NPL lebih besar dari 5%. Dilihat dari rata-rata dari Tahun 2007-2015 yang terjadi pada PT.BPR Nusamba Singaparna yaitu sebesar 3,2% masih dalam kategori NPL sehat.

Rata-rata rasio NPL tahun 2014 ke tahun 2015 adanya penurunan sebesar 0,13% dalam hal ini harus lebih intensif karena akan adanya pengawasan dari OJK masuk dalam kategori bank tidak sehat. Dalam hal ini adanya pengawasan berjenjang dari pengawasan normal,pengawasan intensif, pengawasan khusus. Rata-rata rasio NPL PT. BPR Nusamba tahun 2015 yaitu sebesar 5,19% dalam penilaian OJK masih relatif cukup baik dikarenakan diimbangi dengan keuntungan atau laba yang besar sehingga meskipun kredit macet tapi dapat tercover dengan return dari bunga kredit. Dalam hal ini meskipun kinerja sudah cukup bagus tetapi harus dilakukan pembenahan NPL oleh bagian terkait yaitu penagihan dan kolektibilitas harus lebih intensif dalam menangani NPL.

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Secara keseluruhan posisi LDR di PT. BPR Nusamba Singaparna sudah masuk kategori sehat meskipun masih kurang dari 80% sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio LDR. Posisi LDR yang sangat rendah yaitu pada triwulan IV 2015 yaitu 62.1%% dan tertinggi yaitu pada triwulan II 2010 yaitu 85.03%. Berdasarkan nilai rata-rata LDR pada PT BPR Nusamba dari Tahun 2007-2015 nilai rata-rata adalah sebesar 74,9% .

Tujuan BI membatasi LDR perbankan adalah untuk mendorong bank meningkatkan kreditnya, namun juga menjaga agar tingkat keuangan bank tetap prudent. Jika rasio LDR semakin rendah maka dapat dikatakan banyaknya dana yang menganggur yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit yag diberikan tetapi disisi lain PT BPR Nusamba Singaparna memiliki kemampuan likuiditas yang dibawah aturan yag dipersyaratkan yaitu minimum 80% tetapi sebaliknya apabila rasio LDR terlalu tinggi diatas 100% maka penyaluran dana pihak ketiga terhadap kredit sangat optimal namun kemampuan likuiditas bank menjadi kurang baik ditunjang dengan banyaknya kredit bermasalah.

 Pada PT.BPR Nusamba Singaparna rasio LDR dibawah yag dipersyaratkan oleh BI dan OJK dikarenakan kurang maksimalnya penyaluran kredit sehingga adanya kelebihan dana yang siap untuk disalurkan disatu sisi adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga yang masuk sehingga banyaknya dana menganggur dalam hal ini harus ditanggulangi dengan strategi untuk meningkatkan rasio tersebut supaya sesuai dengan batas yang dipersyaratkan.

**Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Analisis ekonomi ini akan diamati pengaruh masing-masing variabel tak bebasnya yang ditunjukkan oleh koefisien dari persamaan regresi. Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kecenderungan model secara empiris telah memenuhi kaidah-kaidah dalam teori ekonomi. Dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan hubungan antara tiap-tiap variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sebagai berikut :

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)

 Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) nilai t hitung yaitu sebesar 3,850, terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah positif menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih tinggi akan menghasilkan Return On Asset (ROA) yang tinggi pula. Koefisien regresi parsial untuk Capital Adequacy Ratio (CAR)terhadap Return On Asset (ROA) adalah 0,529 termasuk dalam kategori korelasi sedang yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi sedang. Arah pengaruh yang positif dari CAR bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ria Marliana (2015) penelitian ini menggunakan regresi berganda, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Asse ts (ROA). Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Berdasarkan argumentasi tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

 Pada PT.BPR Nusamba Singaparna setiap triwulan diatas 10 % hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 yaitu bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dilihat dari nilai rata-rata CAR yang memiliki rata-rata yang tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 19,62% dikarenakan aturan OJK yang baru rasio CAR minimal untuk BPR adalah 12%.

 CAR yang sangat tinggi sangat baik namun pada kenyataannya CAR yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian, sehingga modal yang dimiliki tidak dapat tersalurkan dengan maksimal. Dengan demikian, CAR harus menjadi perhatian penting bagi setiap cabang karena posisi CAR yang kurang dari 8% akan mengakibatkan kehawatiran terhadap rendahnya modal yang dihimpun. Sedangkan apabila CAR terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan kemampuan bank dalam melakukan ekspansinya.

 Dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank dari metode RGEC yaitu penyempurnaan dari metode CAMELS faktor penilaiannya yaitu Capital yang menggunakan satu ukuran yaitu rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) minimum CAR untuk BPR adalah 12% dalam hal ini BPR Nusamba sudah diatas rata rata yang ditetapkan sehingga masuk dalam golongan CAR sangat baik.

1. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset

 (ROA)

 Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) nilai t hitung yaitu sebesar -2,136, terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah negatif menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan Return On Asset (ROA) yang semakin rendah. Koefisien regresi parsial untuk Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) adalah -0,292 termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh yang negatif dari NPL menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA diterima.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Kusuma Dewi (2015) menunjukkan pengujian parsial (uji t) antara Variabel NPL dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,214, koefisien regresi sebesar -0,311, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti berpengaruh negatif terhadap ROA.

 Pada PT.BPR Nusamba Singaparna setiap triwulan NPL rata-rata dibawah 5 % hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) dibawah 5%, maka harus mampu menekan seminimal mungkin, tetapi ada pada triwulan III 2014 yaitu 6,07%. Dilihat dari nilai rata-rata NPL berada pada posisi dibawah 5% dan pada tahun 2014 diatas 5% yaitu sebesar 5,32% dan tahun 2015 sebesar 5,19% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan OJK. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai penyisihan penghapuan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan adanya kenaikan NPL tersebut karena sumber laba selain dari bunga seperti fee based income relative tinggi. Selain itu NPL bisa terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi bisa juga krena kesalahan analisis dari petugas kredit itu sendiri.

NPL dapat ditekan yaitu dengan mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang Non Performing Loan (NPL) mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebit rekening biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan memperngaruhi Return On Assets (ROA). Dengan demikian, proses ini akan membantu bank untuk selalu menjaga Non Performing Loan (NPL) maksimal 5% dari total outstanding pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan dan mengkredit rekening Non Performing Loan (NPL) atau pinjaman bermasalah, sesuai peraturan Bank Indonesia.

Dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank dari metode RGEC yaitu penyempurnaan dari metode CAMELS faktor penilaiannya yaitu Risk Profile menggunakan perhitungan rasio NPL (Non Performing Loan) rata-rata keseluruhan NPL PT.BPR Nusamba dibawah 5% dengan kategori sehat tetapi rata-rata tahun 2014 dan 2015 yaitu 5,32% dan 5,14% diatas rata batas maksimum tetapi masih dalam kondisi cukup sehat tetapi tetap harus dilakukan pengawasan agar NPL berada di bawah 5%.

1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

 Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) nilai t hitung yaitu sebesar -2,121 terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah negatif.

 Koefisien regresi parsial untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) adalah -0,291 termasuk dalam kategori korelasi rendah yaitu memiliki arti tingkat hubungan korelasi rendah. Arah pengaruh yang negatif dari LDR menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwi Putri P (2014) yang dilakukan oleh meneliti bahwa peningkatan LDR justru mengurangi profitabilitas berarti peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dalam hal ini semakin tinggi LDR semakin kecil tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank dan sebaliknya semakin kecil LDR maka semakin tinggi tingkat ROA, hal ini disebabkan oleh kenaikan LDR yang tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA,kemungkinan lain yaitu karena BUSN Devisa lebih agresif dalam menanamkan modalnya untuk kredit yang diberikan kepada nasabah meskipun jaminan dari nasabah tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak meningkatkan ROA.

 Pengaruh negatif Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas bank dapat menyebabkan tingginya risiko dari kredit macet, adanya peningkatan kredit macet tentunya dapat mengurangi kemampuan bank dalam pencapaian laba. Penurunan nilai Return On Asset (ROA) pada bank bisa saja terjadi karena semakin besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan risiko kredit, dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan maka bank akan mengalami kesulitan untuk pengembalian dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba. hal inidisebabkan oleh nilai LDR yang diperoleh selama periode penelitian berada dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 80% - 100%. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA akan menurun.

 Dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank dari metode RGEC yaitu penyempurnaan dari metode CAMELS faktor penilaiannya yaitu Risk Profile menggunakan perhitungan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rata-rata rasio LDR PT.BPR Nusamba diatas 71-77,08% masih dalam kondisi baik meskipun batas minimum LDR 80%.

 Semakin tinggi nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam artian lebih besar dari 100% baik jika dilihat dari tingkat likuiditas, namun jika dilihat dari kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA Secara Simultan.**

 Berdasarkan atas pengujian hipotesis menunjukan secara bersama-sama variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). ROA dipengaruhi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 42,8% sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yaitu seperti diungkapkan oleh Pramitha Kusuma Dewi (2015). Hasil penelitian Pramitha Kusuma Dewi (2015) perusahaan perbankan di Indonesia dengan kriteria bank umum yang tercatat di BEI Periode 2008 sampai dengan 2012 dengan total aset sampai dengan 650 Triliyun. Rasio CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikanterhadap Return On Asset (ROA), besarnya pengaruh variabel CAR, NPL, LDR, dan NIM secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 12.7 persen, sedangkan sisanya sebesar 87.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

 Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti yaitu diperoleh F hitung sebesar 7,997 lebih besar daripada F Tabel yaitu 2,90 hal ini menunjukan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikan (P-Value) = 0,000 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (α = 0,05). Diperoleh keputusan uji statistik untuk menolak Ho, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) PT BPR Nusamba Singaparna

a**.** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPR Nusamba dari tahun 2007- 2015 memiliki rata-rata sebesar 16,5650%, dengan nilai tertinggi yaitu 20,41% dan terendah 10,03%, secara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kondisi baik yaitu diatas batas yang ditetapkan oleh BI dan OJK yaitu 8% dan mulai tahun 2014 minimal 12%.

b. Secara keseluruhan NPL pada PT. BPR Nusamba Singaparna pada posisi kategori sehat karena memiliki rata-rata dari tahun 2007-2015 sebesar 3,2714% yaitu sesuai yang diajukan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) pada posisi kurang dari 5%, dengan nilai tertinggi yaitu 6,07% dan terendah 0,47%. Terdapat posisi NPL yang kurang baik yaitu pada triwulan III 2014 yaitu 6.07%. dimana posisi NPL lebih besar dari 5% dalam kategori cukup sehat tetapi diatas 5% harus mendapat pengawasan yang intensif supaya dapat diturunkan.

c. Posisi LDR di PT. BPR Nusamba Singaparna sudah masuk kategori sehat meskipun masih kurang dari 80% sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio LDR. Posisi LDR yang sangat rendah yaitu pada triwulan IV 2015 yaitu 62.1%% dan tertinggi yaitu pada triwulan II 2010 yaitu 85.03%. Berdasarkan nilai rata-rata LDR pada PT BPR Nusamba nilai rata-rata 74,19%.

d. Secara keseluruhan ROA pada PT. BPR Nusamba Singaparna dalam kondisi sehat, yaitu sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), tingkat ROA yang sehat yaitu diatas 1.22%, cukup sehat 0.99% - 1.22%, kurang sehat 0.77% - 0.99%, dan tidak sehat dibawah 0.77%. Terdapat posisi ROA yang tidak sehat yaitu triwulan I 2011 yaitu -0.22%, triwulan II 2011 yaitu -1.04%, triwulan III yaitu -0.84% dan triwulan IV yaitu -0.61%. Berdasarkan atas rata-rata ROA 2,188 % masuk dalam kategori sehat. Pada Tahun 2011 yaitu -0,68% hal ini berarti adanya kerugian , hal ini harus dilakukan tindakan yang lebih intensif.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih tinggi akan menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi pula. CAR yang sangat tinggi sangat baik namun pada kenyataannya CAR yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian, sehingga modal yang dimiliki tidak dapat tersalurkan dengan maksimal. Dengan demikian, CAR harus menjadi perhatian penting bagi setiap cabang karena posisi CAR yang kurang dari 8% akan mengakibatkan kehawatiran terhadap rendahnya modal yang dihimpun. Sedangkan apabila CAR terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan kemampuan bank dalam melakukan ekspansinya.

**3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Variabel rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan arah negatif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang semakin rendah. Arah pengaruh yang negatif dari NPL menunjukkan bahwa pada kondisi faktor-faktor yang lain sama, *Non Performing Loan* (NPL) yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank dari metode RGEC yaitu penyempurnaan dari metode CAMELS faktor penilaiannya yaitu *Risk Profile* menggunakan perhitungan rasio NPL (*Non Performing Loan*) rata-rata keseluruhan NPL PT.BPR Nusamba dibawah 5% dengan kategori sehat tetapi rata-rata tahun 2014 dan 2015 yaitu 5,32% dan 5,14% diatas rata batas maksimum tetapi masih dalam kondisi cukup sehat tetapi tetap harus dilakukan pengawasan agar NPL berada di bawah 5%.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Arah negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas bank dapat menyebabkan tingginya risiko dari kredit macet, adanya peningkatan kredit macet tentunya dapat mengurangi kemampuan bank dalam pencapaian laba. Penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank bisa saja terjadi karena semakin besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan risiko kredit, dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan maka bank akan mengalami kesulitan untuk pengembalian dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba. Hal ini disebabkan oleh nilai LDR yang diperoleh selama periode penelitian berada dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 80% - 100%. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA akan menurun.

5. Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA secara Simultan.

Secara bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asse*t (ROA). ROA dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 42,8% sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

**Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. BPR Nusamba Singaparna perlu meninjau kembali triwulan yang memiliki nilai NPL yang berada diatas batas maksimum yang ditetapkan oleb Bank Indonesia dan OJK yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang sangat tinggi akan mengakibatkan kinerja keuangan terganggu terutama dalam peningkatan bidang kredit akan tersendat karena dana masih berada pada nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit. Salah satu langkah dalam mengurangi risiko kredit bermasalah yaitu dengan menganalisis calon debitur secara selektif dan objektif pada waktu penilaian analisis pinjaman dan melakukan tindakan penagihan yang tegas dan professional berdasarkan prosedur yang berlaku di perbankan.

2. PT BPR Nusamba Singaparna perlu meninjau kembali LDR karena dibawah dari ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang menetapkan bahwa batas minimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 80% dan maksimum 100%. Dalam hal ini rata-rata LDR 74.86 % yang masih kurang dibawah 80% . Tetapi jika suatu bank mempunyai LDR di atas 100%, tetap diberi nilai terbaik asal CAR-nya minimal 14% artinya ekspansinya masih dibiayai oleh modal pemiliknya. Jika suatu Bank atau BPR memiliki rasio LDR terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan standar yang diberikan, maka bank atau BPR tersebut dinilai terlalu ekspansif dan perlu sedikit hati-hati. Hal tersebut mencerminkan bahwa BPR mengalami kelancaran dalam likuiditas, dimana kredit yang disalurkan kepada masyarakat mengalami kelancaran dalam dana pihak ketiga. Di sisi lain, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepercayaan masyarakat kepada BPR, sebaliknya angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manjemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinngi atau melebihi batas toleransi. Adapun salah satu langkah adalah dengan menyalurkan kredit secara maksimal dengan team marketing yang handal pencapaian kredit dapat dicapai maksimal, tetapi jangan sampai melebihi dari dana pihak ketiga (DPK) karena dikhawatirkan akan mengganggu likuiditas perbankan.

3. PT BPR Nusamba Singaparna perlu meninjau kembali ROA tahun 2011 yaitu minus (-) artinya *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan NPL, penurunan kualitas kredit yang disalurkan sehingga bank mengalami penurunan pendapatan atas bunga kredit. Selain persoalan NPL yang tinggi, rendahnya angka ROA BPR juga akibat dari sumber dana BPR yang lebih banyak bertumpu pada Deposito yang berbiaya mahal dengan porsi hampir mencapai sekitar 70%, dan sisanya sebesar 30% berupa tabungan. dimana langkahnya adalah menekan sekecil mungkin biaya yang dikeluarkan serta berusaha mengoptimalkan dana dan menyalurkan kredit supaya laba perbankan akan tinggi dan ROA dapat diperoleh secara maksimal meskipun di tahun 2011 tersebut adanya alasan logis diantaranya banyak mengeluarkan biaya untuk pembukaan 2 kantor cabang yaitu Cabang Tasik Pancasila dan Cabang Kuningan sehingga biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan penyaluran kredit tidak mencapai target, tetapi apabila diimbangi dengan dana dan kredit maka ROA dapat dicapai maksimal.

4. Menyadari bank umum mempunyai peluang lebih besar dalam mencari dana dari berbagai sumber dibanding BPR, sehingga perlu ditingkatkan adanya kerjasama antar bank umum dan BPR agar tercipta sinergi untuk memberikan solusi terbaik bagi akses alokasi kredit bagi UMKM. Kerjasama ini tidak hanya meliputi akses pendanaan tetapi juga informasi terkait yang relevan dengan nasabah debitur serta meningkatkan jangkauan (*outreach*) penyaluran kredit. Sebaiknya pemerintah mendorong terciptanya infrastruktur pendukung industri, antara lain dengan pemberdayaan asosiasi BPR serta mendorong terbentuknya *Apex Institution* untuk meningkatkan efisiensi usaha. *Apex Institution* merupakan infrastruktur yang akan berfungsi dalam menyediakan modal kerja bagi anggota, mengatasi *mismatch* melakukan penyertaan, memberikan training kepada anggota, mengembangkan sistem teknologi informasi. Penelitian selanjutnya dapat dengan menyertakan kemampuan BPR secara inovatif melalui pengembangan *capacity* *building* pemanfaatan *social capital*, sistem keuangan yang sehat, serta mengembangkan pola strategi dan kebijakan Bank Indonesia dalam mengembangkan industri BPR dimasa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Berdasarkan atas Buku atau Literatur**

Agus Harjito dan Martono, (2011), **Manajemen Keuangan,** Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.

Arifin, Imamul dan Giana Hadi, (2007), **Membuka Cakrawala Ekonomi**, Cetakan 1 PT Setia Purna Inves, Bandung.

Badan Pusat Statistik, “**Indikator Ekonomi**”, Berbagai Edisi.

David,R. Fred, (2011),**Manajemen Strategis Konsep**, Diterjemahkan Dono Sunardi, Buku 1, Edisi 12,Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2009. **Manajemen Perbankan**, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2001. **Manajemen Perbankan**, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dyah Hariani, (2013), **Azas-azas Manajemen**, Semarang : UPT UNDIP Press.

Freddy Rangkuti, (2013), **Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis**, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.

Hanafi, Mamduh M, (2004), **Manajemen Keuangan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.

Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004), **Dasar-Dasar ManajemenKeuangan,** Edisi 6, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr, (2012), **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan,** Edisi Ke-13, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi, (2012), **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi, (2015), Manajemen Investasi Teori Soal dan Jawab Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, (2010), **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kotler, Philip, (2005), **Manajemen Pemasaran**, Edisi 11 Jilid1, New Jersey, Prentice Hall,Inc.

Munawir, (2010), **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty.

N, Lapoliwa dan Daniel S, Kuswandi (2000), **Akuntansi Perbankan**, Jakarta : Institut Bankir Indonesia.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, (2014), **Metodologi Penelitian**, Bandung: Refika Aditama.

Samuelson, Paul A., (1992), ***Economics*,** Mc-Graw Hill Company, Fifthnth Edition, Mc Graw Hill Inc., Tokyo.

Sartono, Agus, (2001), **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

Slamet Riadi, (2004), ***Banking Asset and Liability Management***, Edisi 2, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.

Sugiyono, (2013), **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2007), **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.

Taswan, 2006,**Manajemen Perbankan**, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Umar, Husein, (2003), **Metode Riset Bisnis,** Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Usman Rachmadi, (2001), **Aspek - Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia**,

 Gramedia Pustaka Utama.

Veithzal Rivai & Ahmad Fawzi Moh Basri. 2005. ***Performance Appraisal* Sistem yang Tepat Untuk Menilai Daya Saing Perusahaan**. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.

**Berdasarkan atas Jurnal atau Penelitian Terdahulu.**

Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), **“The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil,”** JEL Classification: G21;E43; E44.

Amalia Yuliana.2014.**Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013**. Program StudiMagister Manajemen Universitas Jambi.

Brock,P,L,Rojas Suarez, (2000), **”*Understanding The Behavior Of Bank Spreads in Latin America”, Jurnal of Development Economics,*** 63, PP 113-134.

De Young, Robert, Nolle (1996), ***Foreign- owned Banks In The United States*** : ***Earning Market Share or Buying It ?, Journal of Money****, Credit and Banking*, Vol.28, No.4, pp. 622-636.

Dwi Putri P, (2014), Analisis Pengaruh ***Non Performing Loan, Capital Adequacy***

***Ratio, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasional, dan Net Interest Margin Terhadap Return on Asset Pada BUSN Devisa di BEI****,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Erwinta Siswadi dan Wilsn Arafat, (2004), **Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang Bank dengan Metode DEA,** Jurnal Usahawan, Vol.XXXII, No.10.

Luh Eprima Dewi, (2015), **Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap** **Profitabilitas** (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013), Vol 3. No.1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Pramitha Kusuma Dewi, (2015), **Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan** (Studi Kasus Pada Bank Umum di BEI Periode 2008-2012), Jaffa, Vol.3. 1 April 2015, Halaman 17-30.

Ria Marliana, (2015), **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa di Indonesia,** Vol.6. No.1, Juli 2015 Halaman 63-78.

Wisnu Mawardi, (2005), **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia** (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total asset Kurang Dari 1 Triliun), Jurnal Bisnis Dan Strategi, Vol.14.No.1.Juli 2005.

Windi Hartini, (2012), **Pengaruh *Financial Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibilty* Sebagai variabel pemoderasi.**

**Berdasarkan atas Kebijakan / Regulasi**

Bank Indonesia, 2006, Peraturan Bank Indonesia (PBI),[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Bank Indonesia, 2008, Peraturan Bank Indonesia (PBI),[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Bank Indonesia, 2010, Peraturan Bank Indonesia (PBI),[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Bank Indonesia, 2012, Peraturan Bank Indonesia (PBI),[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Bank Indonesia, 2015, Peraturan Bank Indonesia (PBI),[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Info mengenai perbankan Indonesia, http://www.infobanknews.com/.

Info mengenai BPR di Indonesia, http://www.tribunnews.com/.

Otoritas Jasa Keuangan, 2014, POJK, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Otoritas Jasa Keuangan, 2015, POJK, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Surat Edaran (SE),2011,Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)